

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan, pasti memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan keuntungan dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia baik itu perusahaan skala besar maupun skala kecil pasti memiliki visi dan misi yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan menjadi kelebihan yang dapat dikembangkan kedepannya. Akan tetapi, di era globalisasi saat ini sangat sulit mengembangkan perusahaan karena persaingan yang sangat sengit antar perusahaan. Perusahaan harus mampu beroperasi secara efektif, efisien serta terus berinovasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, karena perusahaan yang baik dilihat dari kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dijadikan sebagai suatu tolak ukur prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta dijadikan bahan pertimbangan oleh para investor dalam menginvestasikan dananya. Kinerja keuangan juga memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil keuntungan yang diperoleh dengan melihat perbandingan pendapatan bersih setelah pajak. (Sanjaya & Rizky, 2018)

Kinerja keuangan perusahaan sangatlah berperan penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik pada masa mendatang dengan melihat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio yang dipakai untuk melihat tingkat pengembalian aset yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* untuk melihat perbandingan antara laba kotor dan penjualan bersih (Kasmir, 2010). Sedangkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber daya yang ada dapat menggunakan *Total Asset Turn Over (TATO)* untuk menghitung perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. (Nurlela, Mursito, Kustiyah, Istiqamah, & Hartono, 2019)

*Return On Asset* adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* digunakan untuk membandingkan antara laba perusahaan setelah bunga dan pajak dengan total aset perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Asset*, maka kinerja perusahaan semakin baik, sebaliknya jika nilai *Return On Asset* semakin kecil, maka kinerja perusahaan semakin kurang baik, karena besar kecilnya nilai *Return On Asset* akan mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Fauziah, 2018).

*Operating Profit Margin (OPM)* adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Sudana, 2011). Semakin tinggi nilai *Operating Profit Margin (OPM)*, menandakan bahwa semakin baik pula operasi

suatu perusahaan. Sehingga, keuntungan operasi yang tinggi akan meningkatkan pengembalian aset perusahaan (Saptaji, 2020). Dengan demikian, menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) dengan *Return On Asset* (ROA) adalah positif. Artinya, jika *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat.

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba (Sawir, 2005). Apabila dalam menganalisis rasio ini menunjukkan bahwa jumlah penjualan lebih besar dari jumlah aktiva, berarti dapat memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. Dengan demikian menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan *Return on Asset* (ROA) adalah positif. Artinya, jika *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat.

Selama ini, telah menemukan banyak penelitian dengan memakai *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai variabel independen. Marlin Saptaji dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Operating Profit Margin* (OPM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Periode 2009-2018) berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1

menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Saptaji, 2020).

Felia Eka Srilestari dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada Tahun 2009-2019) berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Srilestari, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik menggunakan *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai variabel independen dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen karena peneliti masih sedikit menemukan yang menggunakan variabel ini sebagai penelitiannya. Dalam teori, dapat dikatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat dirumuskan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berbanding lurus dengan *Return On Asset* (ROA). Berikut data *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021.

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan *Operating Profit Margin (OPM)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**  
**Periode 2012-2021**

Tahun	Operating Profit Margin (OPM)%		Total Asset Turn Over (TATO) %		Return On Asset (ROA) %		Ket
2012	10,40		0,97		5,40		
2013	9,38	↓	1,01	↑	7,30	↑	Parsial X2
2014	7,49	↓	0,83	↓	5,70	↓	Simultan
2015	6,51	↓	0,56	↓	4,45	↓	Simultan
2016	6,59	↑	0,55	↓	3,06	↓	Parsial X2
2017	9,70	↑	0,53	↓	1,80	↓	Parsial X2
2018	11,50	↑	0,52	↓	2,10	↑	Parsial X1
2019	9,40	↓	0,42	↓	1,80	↓	Simultan
2020	9,30	↓	0,28	↓	0,10	↓	Simultan
2021	9,70	↑	0,29	↑	0,22	↑	Simultan

Sumber: <https://adhi.co.id/> Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Di akses pada 24 Maret 2020 (Data diolah kembali penulis)

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Bedasarkan data di atas, dapat dilihat pada tahun 2013, terjadi penurunan nilai *Operating Profit Margin (OPM)* dibandingkan dengan tahun 2012. *Operating Profit Margin (OPM)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 10,40 menjadi sebesar 9,38. Sedangkan *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)* mengalami peningkatan. *Total Asset Turn Over (TATO)* yang sebelumnya sebesar 0,97 menjadi sebesar 1,01 dan *Return On Asset (ROA)* yang sebelumnya sebesar 5,40 menjadi sebesar 7,30.

Pada tahun 2014 terjadi penurunan pada masing-masing nilai, *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 9,38 menjadi sebesar 7,49. *Total Asset Turn Over* (TATO) yang sebelumnya sebesar 1,01 menjadi sebesar 0,83 dan *Return On Asset* (ROA) yang sebelumnya sebesar 7,30 menjadi sebesar 5,70.

Pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali pada masing-masing nilai, *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7,49 menjadi sebesar 6,51. *Total Asset Turn Over* (TATO) yang sebelumnya sebesar 0,83 menjadi sebesar 0,56 dan *Return On Asset* (ROA) yang sebelumnya sebesar 5,70 menjadi sebesar 4,45.

Pada tahun 2016 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami peningkatan yang sebelumnya sebesar 6,51 menjadi sebesar 6,59. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan. *Total Asset Turn Over* (TATO) yang sebelumnya sebesar 0,56 menjadi sebesar 0,55 dan *Return On Asset* (ROA) yang sebelumnya sebesar 4,45 menjadi sebesar 3,06.

Pada tahun 2017 nilai *Operating Profit Margin* (OPM) masih mengalami peningkatan. *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami peningkatan yang sebelumnya sebesar 6,59 menjadi sebesar 9,70. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan. *Total Asset Turn Over* (TATO) yang sebelumnya sebesar 0,55 menjadi sebesar 0,53 dan *Return On Asset* (ROA) yang sebelumnya sebesar 3,06 menjadi sebesar 1,80.

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Asset* (ROA). *Operating Profit Margin* (OPM) yang sebelumnya sebesar 9,70 menjadi sebesar 11,50 dan *Return On Asset* (ROA) yang sebelumnya sebesar 1,80 menjadi sebesar 2,10. Sedangkan nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan yang sebelumnya sebesar 0,53 menjadi sebesar 0,52.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan pada masing-masing nilai, *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 11,50 menjadi sebesar 9,40. *Total Asset Turn Over* (TATO) yang sebelumnya sebesar 0,52 menjadi sebesar 0,42 dan *Return On Asset* (ROA) yang sebelumnya sebesar 2,10 menjadi sebesar 1,80.

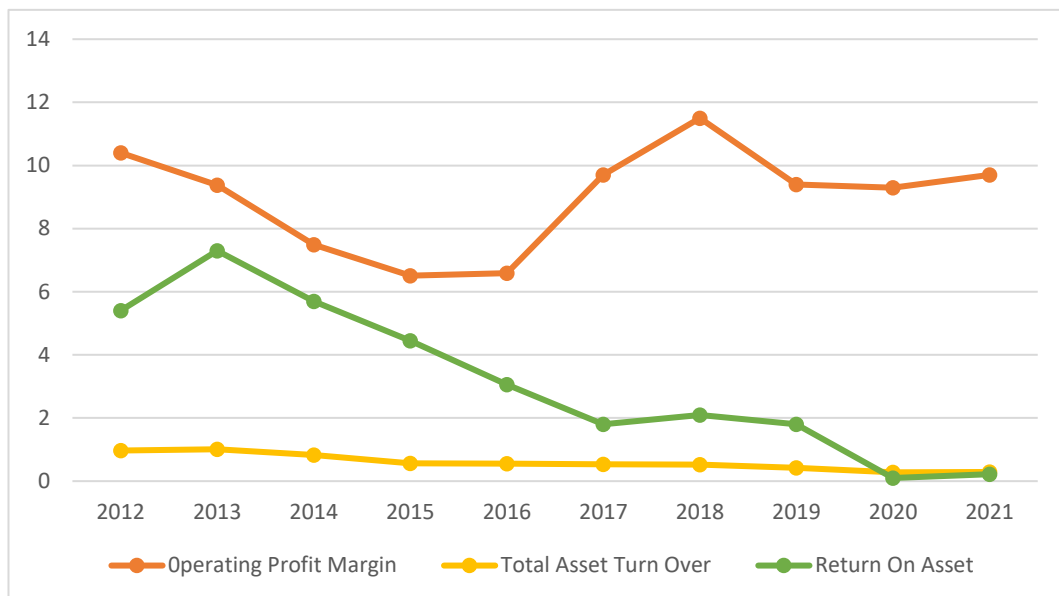
Penurunan terjadi kembali pada tahun 2020 nilai *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 9,40 menjadi sebesar 9,30. *Total Asset Turn Over* (TATO) yang sebelumnya sebesar 0,42 menjadi sebesar 0,28 dan *Return On Asset* (ROA) yang sebelumnya sebesar 1,80 menjadi sebesar 0,10.

Berbeda dari tahun sebelumnya, pada tahun 2021 masing-masing nilai mengalami peningkatan. *Operating Profit Margin* (OPM) yang sebelumnya sebesar 9,30 menjadi sebesar 9,70. Sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang sebelumnya sebesar 0,28 menjadi sebesar 0,29 dan *Return On Asset* (ROA) yang sebelumnya sebesar 0,10 menjadi sebesar 0,22.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2012-2021 mengalami

pertumbuhan yang tidak stabil atau mengalami fluktuatif. Untuk melihat pertumbuhan *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) disajikan dalam bentuk grafik dibawa ini:

**Grafik 1.1**  
**Data Perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021**



Dengan melihat data pada grafik di atas, terjadi fluktuasi antara *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA). Menurut teori yang ada, jika *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat dan sebaliknya. Tetapi, jika diperhatikan dari grafik bahwa beberapa data menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana peningkatan dan penurunan *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return On Asset* (ROA).



Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021)**

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang mana keduanya memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adhi Karya periode 2012-2021. Maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021?
2. Berapa besar pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021?
3. Berapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA).
  - b. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi dengan meneliti *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.
- b. Bagi kreditur dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan di bidang keuangan, terutama dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.